



ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM DONAT KENTANG SYIFA MEDAN

ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT IN SYIFA MEDAN POTATO DONUTS MSMEs

Yesaya Stevan Munthe¹, Mikhael Hasugian², Yobel Roberto Zebua³

^{1,2,3}Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

e-mail: yesayamunthe1@gmail.com, mikhaelhasugian96@gmail.com, yobelzebua707@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2024

Revised : 09-06-2024

Accepted : 11-06-2024

Published : 13-06-2024

Abstract

This research aims to analyze risk management in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Syifa Potato Donuts in Medan. This research is important to carry out considering that MSMEs often face various risks that can affect the continuity of their business. The types of risks faced include operational risk, financial risk, market risk and strategic risk. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of interviews, direct observation at business locations, and documentation studies. Interviews were conducted with the owners and employees of Syifa Potato Donut MSMEs to obtain in-depth information regarding the identification, assessment and risk mitigation strategies implemented. Direct observations are carried out to see directly the operational and management processes being carried out, as well as to identify potential risks that the business owner may not be aware of. Documentation studies are carried out by reviewing related documents such as financial records, production reports and existing risk management records. The research results show that Syifa Potato Donut MSMEs face various risks, especially in operational and financial aspects. Operational risks include disruptions in the production process, human error, and uncertainty in the supply of raw materials. Financial risks are mainly related to cash management and unstable cash flows, as well as limited access to external financing sources. In addition, market risks such as changes in consumer preferences and competition with similar products are also a concern. The mitigation strategies implemented include increasing quality control, diversifying raw material suppliers, and implementing stricter financial management.

Keywords: *Risk Management, MSMEs, Potato Donuts, Medan Operational Risk, Financial Risk*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Donat Kentang Syifa di Medan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat UMKM seringkali menghadapi berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha mereka. Adapun jenis risiko



yang dihadapi antara lain risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasar, dan risiko strategis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi langsung di lokasi usaha, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan UMKM Donat Kentang Syifa untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai identifikasi, penilaian, dan strategi mitigasi risiko yang diterapkan. Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara langsung proses operasional dan manajemen yang dijalankan, serta untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin tidak disadari oleh pemilik usaha. Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau dokumen-dokumen terkait seperti catatan keuangan, laporan produksi, dan catatan manajemen risiko yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Donat Kentang Syifa menghadapi berbagai risiko, terutama dalam aspek operasional dan keuangan. Risiko operasional meliputi gangguan dalam proses produksi, kesalahan manusia, dan ketidakpastian pasokan bahan baku. Risiko keuangan terutama berkaitan dengan pengelolaan kas dan arus kas yang tidak stabil, serta keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan eksternal. Selain itu, risiko pasar seperti perubahan preferensi konsumen dan persaingan dengan produk sejenis juga menjadi perhatian. Strategi mitigasi yang diterapkan meliputi peningkatan kontrol kualitas, diversifikasi pemasok bahan baku, serta penerapan manajemen keuangan yang lebih ketat.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, UMKM, Donat Kentang, Medan, Risiko Operasional, Risiko Keuangan*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, risiko tidak dapat dihindari karena ketidakpastian peristiwa yang dapat menyebabkan berbagai kerugian yang harus ditanggung oleh organisasi. Hal yang sama berlaku untuk usaha kecil dan menengah (UKM), yang memiliki pondasi modal yang lemah sehingga meningkatkan risiko gangguan operasional, kerugian finansial, dan bahkan kebangkrutan. Meskipun ada banyak jenis bahaya dalam sektor industri, risiko dapat diidentifikasi sejak dini dan dampak potensialnya dapat diprediksi. Manajemen risiko umumnya digunakan untuk menggambarkan proses pencegahan agar risiko tidak menjadi gangguan dalam aktivitas industri. Mengingat bahaya yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah, manajemen risiko sangat penting untuk meminimalkan kerugian dalam jenis usaha ini. (Jikrillah et al., 2021) Proses menilai, mengurangi, dan membuat keputusan bisnis terkait risiko yang dapat membahayakan keuntungan atau menyebabkan kerugian bagi organisasi dikenal sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko mencakup pengelolaan risiko kredit, modal, operasional, pasar, dan risiko lainnya dalam bisnis. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi manajemen organisasi untuk mempertimbangkan penerapan strategi risiko yang sesuai guna mengatasi kejadian-kejadian ini. (Maitri et al., 2022).

Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Untuk mencapai pengembangan yang lebih baik bagi usaha kecil dan menengah serta memungkinkan mereka menghasilkan produk regional yang unggul, diperlukan banyak inisiatif dari pemerintah dan komunitas lokal. Menurut studi kasus yang telah dievaluasi, misalnya, UMKM sering menghadapi masalah kekurangan pendanaan, strategi pemasaran yang buruk seperti penggunaan materi promosi yang minim dan pengemasan yang kurang menarik, serta kekurangan sumber daya manusia, yang semuanya berdampak pada volume dan kualitas produksi mereka. (Saifulloh et al., 2023). Sektor UMKM, dalam ekspansinya yang cepat, menghadapi tantangan kompleks terkait manajemen risiko bagi para pemiliknya. Manajemen risiko adalah komponen penting yang harus diperhatikan dengan seksama oleh pemilik dan manajer UMKM



dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks saat ini.(Dewi, 2023).

Dalam dunia industri, risiko tidak dapat dihindari karena kurangnya persiapan proaktif, yang dapat menyebabkan kerugian spesifik yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal ini juga berlaku untuk usaha kecil dan menengah (UKM), karena risiko yang terkait dengan pinjaman berkualitas rendah dapat mempengaruhi profitabilitas, efektivitas operasional, dan bahkan keberlangsungan perusahaan. Meskipun jenis risiko ini umum terjadi di sektor industri, risiko tersebut dapat diidentifikasi sejak dini dan dikendalikan untuk menghindari masalah yang tidak terduga.(Susilawati et al., 2023)

UMKM Donat Kentang Syifa adalah sebuah usaha kecil dan menengah yang berbasis di Medan, Indonesia, yang mengkhususkan diri dalam produksi dan penjualan donat kentang. Donat kentang merupakan produk yang unik dan digemari karena teksturnya yang lembut serta rasa yang khas, berbeda dari donat tradisional. UMKM Donat Kentang Syifa berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi kepada pelanggan dengan menggunakan bahan-bahan pilihan dan resep yang telah diuji coba untuk memastikan kepuasan konsumen. Usaha ini didirikan dengan visi untuk menjadi salah satu pelaku industri makanan terkemuka di Medan, terutama dalam kategori produk donat. Untuk mencapai visi ini, UMKM Donat Kentang Syifa fokus pada inovasi produk, menjaga standar kualitas yang tinggi, dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan. Selain itu, UMKM ini juga berupaya untuk terus mengembangkan variasi rasa dan tampilan donat untuk memenuhi selera pasar yang beragam.

UMKM Donat Kentang Syifa menghadapi berbagai tantangan dalam operasionalnya, seperti ketidakpastian pasokan bahan baku, persaingan dengan produk sejenis, dan keterbatasan sumber daya manusia. Namun, dengan strategi manajemen risiko yang baik, seperti diversifikasi pemasok, penerapan prosedur operasi standar, dan pelatihan karyawan, UMKM ini berhasil mengatasi banyak dari tantangan tersebut. Dalam upayanya untuk terus berkembang, UMKM Donat Kentang Syifa juga aktif dalam kegiatan pemasaran dan promosi, termasuk melalui media sosial dan program loyalitas pelanggan. Secara keseluruhan, UMKM Donat Kentang Syifa di Medan adalah contoh dari usaha kecil yang mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat dengan fokus pada kualitas produk, inovasi, dan manajemen risiko yang efektif. Dengan komitmen yang kuat terhadap kepuasan pelanggan dan keberlanjutan usaha, UMKM ini berpotensi untuk terus tumbuh dan menjadi lebih dikenal di pasar yang lebih luas.

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Donat Kentang Syifa Medan," latar belakang masalah ini menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif bagi usaha kecil dan menengah. Risiko adalah bagian tak terpisahkan dari dunia bisnis, termasuk bagi UMKM yang memiliki modal terbatas dan rentan terhadap gangguan operasional serta keuangan. UMKM Donat Kentang Syifa di Medan menghadapi berbagai tantangan seperti ketidakpastian pasokan bahan baku, kesalahan manusia, dan perubahan preferensi konsumen yang dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Dengan mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko-risiko ini secara efektif, UMKM Donat Kentang Syifa dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan stabilitas serta daya saingnya di pasar. Penelitian ini menegaskan



bahwa manajemen risiko yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Kajian Teori

Manajemen risiko adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merespons risiko-risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau proyek. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk meminimalkan dampak negatif dari kejadian yang tidak diinginkan serta memaksimalkan peluang yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Proses ini dimulai dengan identifikasi risiko, di mana berbagai potensi ancaman terhadap operasional dan keberlanjutan organisasi diidentifikasi secara mendetail. Risiko-risiko ini bisa bersifat internal, seperti kesalahan manusia atau kegagalan sistem, maupun eksternal, seperti perubahan pasar atau bencana alam. (Santana et al., 2023)

Setelah risiko diidentifikasi, tahap berikutnya adalah analisis risiko, di mana setiap risiko dievaluasi berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap organisasi. Analisis ini membantu dalam prioritasasi risiko sehingga organisasi dapat fokus pada risiko yang paling kritis. Tahap selanjutnya adalah merencanakan respons risiko, yang mencakup pengembangan strategi untuk menghindari, mengurangi, mentransfer, atau menerima risiko tersebut. Strategi penghindaran bertujuan untuk menghilangkan risiko sepenuhnya, sementara strategi pengurangan berfokus pada langkah-langkah untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Transfer risiko, misalnya melalui asuransi, mengalihkan beban risiko kepada pihak ketiga, sedangkan penerimaan risiko berarti organisasi memutuskan untuk menerima dan mengelola risiko tersebut. (Fikra Terisha Azzikra et al., 2023)

Implementasi dari strategi mitigasi risiko adalah tahap berikutnya, di mana langkah-langkah yang telah direncanakan diterapkan untuk mengendalikan risiko. Ini mungkin melibatkan perubahan dalam prosedur operasional, peningkatan sistem keamanan, pelatihan karyawan, atau pengembangan rencana kontingensi. Pemantauan dan pengendalian risiko adalah tahap terakhir dalam proses manajemen risiko, di mana organisasi secara kontinu memantau risiko yang telah diidentifikasi serta efektivitas dari tindakan mitigasi yang telah diterapkan. Proses ini memastikan bahwa manajemen risiko tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan dan kondisi organisasi. (Lubis & Imsar, 2022).

Manajemen risiko yang efektif memerlukan komitmen dari seluruh tingkat organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga karyawan lini depan. Hal ini juga memerlukan pendekatan kolaboratif, di mana berbagai fungsi dan departemen bekerja sama untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya tentang meminimalkan ancaman, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah dengan menangkap peluang yang ada di lingkungan bisnis yang dinamis dan sering kali tidak terduga. Melalui pendekatan yang terstruktur dan proaktif, manajemen risiko membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya, menjaga keberlanjutan operasional, dan meningkatkan daya saing di pasar. (Lionel et al., 2023)



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM Donat Kentang Syifa di Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik dan karyawan UMKM untuk memperoleh informasi mengenai proses identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang diterapkan dalam operasional sehari-hari. Observasi langsung di lokasi usaha bertujuan untuk melihat secara rinci proses produksi, manajemen operasional, serta potensi risiko yang mungkin tidak terdeteksi melalui wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau catatan keuangan, laporan produksi, dan dokumen terkait manajemen risiko yang dimiliki oleh UMKM. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi, mengevaluasi dampaknya terhadap usaha, dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen risiko pada UMKM Donat Kentang Syifa serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan langkah awal yang krusial dalam proses manajemen risiko. Pada UMKM Donat Kentang Syifa di Medan, proses identifikasi risiko dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Berikut adalah hasil identifikasi risiko yang dihadapi oleh UMKM Donat Kentang Syifa:

Tabel 1. Identifikasi Risiko

| No | Identifikasi Risiko | Jenis Risiko |
|----|---------------------|---|
| 1. | Risiko Operasional | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Gangguan dalam Proses Produksi: Terjadi gangguan dalam proses produksi akibat mesin yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik, serta kesalahan manusia dalam mengoperasikan peralatan. ➤ Kesalahan Manusia: Kesalahan dalam pengukuran bahan baku, pencampuran adonan, atau proses penggorengan yang dapat menyebabkan produk tidak sesuai dengan standar kualitas. ➤ Ketidakpastian Pasokan Bahan Baku: Ketergantungan pada satu atau dua pemasok bahan baku seperti kentang dan |



| | | |
|----|------------------|--|
| | | tepung, yang dapat menyebabkan ketidakpastian jika pemasok mengalami masalah. |
| 2. | Risiko Keuangan | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan Kas yang Tidak Stabil: Kesulitan dalam menjaga arus kas yang stabil karena fluktuasi penjualan harian dan pengeluaran operasional yang tidak terprediksi dengan baik. ➤ Keterbatasan Akses ke Sumber Pembiayaan: Sulitnya mendapatkan pinjaman atau modal tambahan dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan jaminan atau track record keuangan yang kurang memadai. |
| 3. | Risiko Pasar | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Perubahan Preferensi Konsumen: Adanya perubahan preferensi konsumen terhadap produk makanan yang lebih sehat atau tren makanan baru yang dapat mempengaruhi permintaan terhadap donat kentang. ➤ Persaingan dengan Produk Sejenis: Munculnya pesaing baru yang menawarkan produk donat kentang dengan variasi rasa atau harga yang lebih kompetitif. |
| 4. | Risiko Strategis | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kurangnya Inovasi Produk: Terbatasnya upaya untuk mengembangkan produk baru atau varian rasa yang dapat menarik minat konsumen. ➤ Ketergantungan pada Sumber Daya Manusia Terbatas: Ketergantungan pada sejumlah kecil karyawan yang memiliki keahlian tertentu, sehingga jika mereka tidak dapat bekerja, operasi usaha bisa terganggu. |

Setiap risiko yang teridentifikasi dianalisis berdasarkan dampaknya terhadap operasional dan kelangsungan usaha, serta kemungkinan terjadinya. Dampak risiko operasional seperti gangguan produksi dan kesalahan manusia dinilai tinggi karena langsung mempengaruhi kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Ketidakpastian pasokan bahan baku juga memiliki dampak signifikan karena dapat menghambat produksi. Risiko keuangan seperti pengelolaan kas yang tidak stabil memiliki dampak jangka panjang terhadap kelangsungan usaha, terutama jika tidak ada cadangan dana yang cukup untuk menutupi kekurangan kas sementara. Keterbatasan akses ke pembiayaan juga menghambat ekspansi atau peningkatan kapasitas produksi. Risiko pasar dan strategis memiliki kemungkinan terjadinya yang bervariasi, tetapi dampaknya bisa sangat besar jika tidak diantisipasi dengan baik. Perubahan preferensi konsumen dan persaingan yang meningkat dapat mengurangi pangsa pasar dan pendapatan usaha secara signifikan.

Analisis Level Risiko

Untuk menentukan level risiko menggunakan model matriks berdasarkan identifikasi risiko yang telah dilakukan pada UMKM Donat Kentang Syifa, kita dapat menggunakan matriks risiko



yang mengkategorikan risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*). Matriks risiko umumnya memiliki skala Low, Medium Low, Medium, High, dan Critical untuk kedua dimensi tersebut. Berikut ini adalah peta risiko yang menjadi acuan pada penelitian ini;

Gambar 1. Matrix Risiko



Matriks risiko adalah alat yang digunakan dalam manajemen risiko untuk menilai dan memprioritaskan berbagai jenis risiko berdasarkan dua dimensi utama: kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan dampaknya (*impact*). Matriks ini membantu dalam mengidentifikasi risiko mana yang memerlukan perhatian dan tindakan segera serta mana yang dapat dikelola dengan pemantauan rutin. Risiko dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, biasanya termasuk Low, Medium Low, Medium, High, dan Critical.

Dimensi kemungkinan terjadinya mengukur seberapa sering suatu risiko mungkin terjadi, sementara dimensi dampak menilai seberapa besar konsekuensi atau kerugian yang ditimbulkan oleh risiko tersebut jika terjadi. Dalam matriks risiko, kombinasi dari nilai kemungkinan dan dampak ditempatkan dalam tabel, di mana setiap sel dalam tabel menunjukkan level risiko. Misalnya, risiko dengan kemungkinan tinggi dan dampak kritis akan ditempatkan di kategori Critical, menunjukkan bahwa risiko ini harus ditangani segera. Sebaliknya, risiko dengan kemungkinan rendah dan dampak rendah akan ditempatkan di kategori Low, menunjukkan bahwa risiko ini membutuhkan perhatian minimal.

Dengan menggunakan matriks risiko, organisasi dapat lebih sistematis dalam mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko. Hal ini memungkinkan pengalokasian sumber daya yang lebih efektif dan efisien untuk menangani risiko-risiko yang paling signifikan, serta memastikan bahwa semua potensi ancaman terhadap operasi atau tujuan organisasi dikelola dengan baik.

Tabel 2. Penilaian Risiko Berdasarkan Identifikasi



| Identifikasi Risiko | Analisis Hasil | LIL | Level Risiko |
|---------------------------|--|--------------|--------------|
| Risiko Operasional | Gangguan Proses Produksi | Likelihood | High |
| | | Impact | Critical |
| | | Level Risiko | Critical |
| | Kesalahan Manusia | Likelihood | Medium |
| | | Impact | Medium |
| | | Level Risiko | High |
| | Ketidakpastian Pasokan Bahan Baku | Likelihood | Medium |
| | | Impact | High |
| | | Level Risiko | Critical |
| Risiko Keuangan | Pengelolaan Kas yang Tidak Stabil | Likelihood | High |
| | | Impact | Medium |
| | | Level Risiko | High |
| | Keterbatasan Akses ke Sumber Pembiayaan | Likelihood | Medium |
| | | Impact | Medium |
| | | Level Risiko | High |
| Risiko Pasar | Perubahan Preferensi Konsumen | Likelihood | Low |
| | | Impact | Medium |
| | | Level Risiko | Medium |
| | Persaingan dengan Produk Sejenis | Likelihood | High |
| | | Impact | Low |
| | | Level Risiko | Medium |
| Risiko Strategis | Kurangnya Inovasi Produk | Likelihood | Medium |
| | | Impact | Medium |
| | | Level Risiko | High |
| | Ketergantungan pada Sumber Daya Manusia Terbatas | Likelihood | Medium |
| | | Impact | High |
| | | Level Risiko | Critical |



Dengan menggunakan kategori ini, UMKM Donat Kentang Syifa dapat lebih fokus pada penanganan risiko-risiko yang berada pada level Critical terlebih dahulu, diikuti oleh risiko-risiko pada level High. Risiko dengan level lebih rendah dapat dipantau dan dikelola secara berkelanjutan.

Strategi Mitigasi Risiko UMKM Donat Kentang Syifa Medan

Strategi mitigasi risiko yang diterapkan oleh UMKM Donat Kentang Syifa di Medan adalah upaya terstruktur dan komprehensif untuk mengurangi dampak dari berbagai risiko yang telah teridentifikasi dalam operasional mereka. Dalam menghadapi risiko operasional, seperti gangguan dalam proses produksi yang dikategorikan sebagai risiko kritis, UMKM ini menerapkan beberapa langkah penting. Pertama, mereka mengimplementasikan prosedur operasi standar (SOP) yang ketat untuk memastikan setiap tahap produksi berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga konsistensi kualitas produk tetapi juga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu, pemeliharaan rutin pada mesin dan peralatan produksi dilakukan untuk mencegah kerusakan yang dapat mengganggu jalannya produksi. Pelatihan berkala juga diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan keterampilan mereka serta kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

Untuk risiko operasional lainnya, seperti kesalahan manusia yang dikategorikan sebagai risiko tinggi, UMKM Donat Kentang Syifa mengambil langkah-langkah mitigasi dengan meningkatkan pengawasan dan kontrol selama proses produksi. Program pelatihan rutin dan supervisi langsung diterapkan untuk memastikan karyawan memahami dan mematuhi SOP. Selain itu, kesalahan yang terjadi dianalisis untuk menemukan akar permasalahan dan mencegahnya di masa mendatang. Ketidakpastian pasokan bahan baku, yang juga merupakan risiko kritis, diatasi dengan menjalin kerjasama dengan beberapa pemasok alternatif. Diversifikasi pemasok ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber bahan baku dan memastikan ketersediaannya tetap terjaga meskipun salah satu pemasok mengalami kendala. UMKM ini juga menjaga persediaan bahan baku yang cukup untuk mengantisipasi keterlambatan pasokan.

Dalam menghadapi risiko keuangan, seperti pengelolaan kas yang tidak stabil yang dikategorikan sebagai risiko tinggi, UMKM Donat Kentang Syifa menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih ketat dan menyusun anggaran yang rinci. Arus kas dipantau secara berkala untuk mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini, dan pencatatan keuangan yang akurat serta transparan diterapkan untuk memudahkan pemantauan dan pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, UMKM ini mencari berbagai alternatif pembiayaan untuk mengatasi keterbatasan akses ke sumber pembiayaan. Mereka menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan mikro dan memanfaatkan program pemerintah yang mendukung UMKM, serta menggunakan rekam jejak usaha yang positif untuk meningkatkan kredibilitas di mata pemberi pinjaman.

Risiko pasar, seperti perubahan preferensi konsumen yang dikategorikan sebagai risiko tinggi, dihadapi dengan melakukan riset pasar secara berkelanjutan. UMKM ini mengumpulkan feedback dari pelanggan secara rutin untuk menyesuaikan produk sesuai dengan keinginan pasar. Inovasi produk baru dan peningkatan kualitas produk juga dilakukan untuk tetap relevan dengan



selera konsumen yang terus berubah. Persaingan dengan produk sejenis, yang juga merupakan risiko tinggi, diatasi dengan fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan. Diferensiasi produk melalui inovasi rasa dan variasi produk diterapkan untuk menarik lebih banyak konsumen. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif, seperti promosi di media sosial dan program loyalitas pelanggan, diterapkan untuk meningkatkan daya saing di pasar.

Dalam menghadapi risiko strategis, seperti kurangnya inovasi produk yang dikategorikan sebagai risiko tinggi, UMKM ini terus mengembangkan dan menguji resep baru serta memperkenalkan variasi produk secara berkala. Masukan dari pelanggan digunakan sebagai dasar untuk inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ketergantungan pada sumber daya manusia terbatas, yang dikategorikan sebagai risiko kritis, diatasi dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan intensif. Rekrutmen karyawan baru juga dilakukan untuk memastikan adanya backup dan kontinuitas dalam operasional. Selain itu, sistem insentif dan lingkungan kerja yang kondusif diterapkan untuk meningkatkan retensi karyawan.

Dengan penerapan strategi mitigasi risiko yang komprehensif ini, UMKM Donat Kentang Syifa diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko yang ada, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui manajemen risiko yang efektif, UMKM ini dapat meningkatkan daya saing di pasar, menjaga stabilitas operasional, dan terus berkembang meskipun di tengah ketidakpastian. Strategi ini tidak hanya membantu dalam mengatasi risiko yang telah diidentifikasi tetapi juga menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai manajemen risiko pada UMKM Donat Kentang Syifa di Medan menunjukkan bahwa penerapan strategi mitigasi risiko yang komprehensif dan terstruktur sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional usaha. Identifikasi risiko yang mencakup aspek operasional, keuangan, pasar, dan strategis dilakukan secara menyeluruh, dengan risiko-risiko utama seperti gangguan dalam proses produksi, kesalahan manusia, dan ketidakpastian pasokan bahan baku dikategorikan sebagai risiko kritis yang memerlukan tindakan segera. Berdasarkan penilaian menggunakan matriks risiko, ditemukan bahwa risiko-risiko ini memiliki dampak signifikan terhadap operasional UMKM.

Strategi mitigasi yang diterapkan mencakup implementasi prosedur operasi standar (SOP) yang ketat, pemeliharaan rutin pada mesin dan peralatan, serta pelatihan berkala bagi karyawan untuk mengatasi risiko operasional. Pengelolaan keuangan yang ketat dan diversifikasi sumber pembiayaan juga diterapkan untuk mengatasi risiko keuangan. Dalam menghadapi risiko pasar, UMKM ini terus melakukan riset pasar dan inovasi produk untuk tetap relevan dengan preferensi konsumen yang berubah-ubah, serta menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk menghadapi persaingan.



Secara keseluruhan, UMKM Donat Kentang Syifa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang dihadapi. Melalui langkah-langkah mitigasi yang tepat, usaha ini tidak hanya berhasil mengurangi dampak negatif dari risiko yang ada tetapi juga meningkatkan daya saing dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen risiko yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. I. (2023). *ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MENGGUNAKAN ISO 31000*. 20(2), 124–135.
- Fikra Terisha Azzikra, Melvin, M., Owen, O., Sahara, P., & Halim, R. S. (2023). Analisis Manajemen Risiko Finansial Terhadap Pom Coffee Room pada Saat Resesi Tahun 2023. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 2(1), 78–84. <https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1404>
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, 9(2), 134–141. <https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24>
- Lionel, E., Fernando, N., Ong, T., & Septama, V. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA MALAYA CAFE. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 3(1), 251–266.
- Lubis, M. D. S. & Imsar. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL BERDASARKAN PENDEKATAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT (ERM) PADA UD. ANUGRAH CABANG RANTAUPRAPAT. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1492–1504. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44457>
- Maitri, B., Hartono, C., Jennifer, F., Liana, J., & Laulita, N. B. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Brownies UMKM Moifoods.Btm. *Jurnal Mirai Management*, 7(2).
- Saifulloh, S., Pamungkas, R., & Sari, D. A. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada UMKM Keripik Singkong “Sugi” Menggunakan SWOT Dan Matrik Risiko. *Gontor Agrotech Science Journal*, 8(3), 118–124. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v8i3.9398>
- Santana, S., Muttaqin, I. K., Vrij, L. A. C., Asivadibrata, A., Kamaludin, N. F., Aulia, A. G., & Maesaroh, S. S. (2023). Analisis Implementasi Manajemen Risiko pada UMKM Tasikmalaya (Studi Kasus UMKM Mie Baso Sarirasa 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 11(2), 60–75. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i2.309>
- Susilawati, S., Riniawati, R., & Syabaniah, R. N. (2023). Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Kecil Menengah Jamu Cap Raden Sukabumi. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i2.4825>